



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No. 1, Mei 2023

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548/js.v1i2>

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN
PENGUASAAN MUFRODAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI
MTS AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG MEDAN**

Mita Atiiqah Br Ginting¹, Nina Wandana², Siti Rahma³

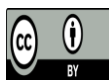
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

*Corresponding E-mail: mitaatiiqabrginting@uinsu.ac.id,
ninawandana6@gmail.com, nstrahma520@gmail.com*

ABSTRACT

Method is a method used by an educator in applying learning in the classroom. The learning will be up to or accepted by the student/i if using appropriate methods. There are many learning methods used by educators, one of which is the singing method. Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung applies the method of learning Arabic with a singing method. This study uses qualitative methods and the results obtained are the results of observations made by researchers. The singing method is able to foster the spirit of students/i Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung in following learning. The method used is also effective which makes the student/i understand the learning material.

Key Word: Bahasa Arab, Sing Method, Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0
CC- BY International license

ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.vli2.94

Pendahuluan

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Dalam pembelajaran ada yang namanya unsur 5 W+ 1 H yang terdiri dari “*what*”, “*who*”, “*when*”, “*why*”, “*where*”, dan “*how*” (Asra, 2019). Pembelajaran merupakan aktivitas dalam belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didiknya. Selain itu, pembelajaran juga mengandung unsur ‘bagaimana’ yang diartikan sebagai pelaksanaan pembelajaran. Bagaimana pembelajaran itu dilakukan, itulah yang termasuk dalam metode pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata “ajar” yang terjadi penambahan awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang kemudian membentuk pembelajaran yang berarti perbuatan, aktivitas yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik (Djamaluddin, 2019). Terjadinya proses yang melibatkan guru dengan siswa dalam transfer ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran sebagai perencanaan atau perancangan mengenai aktivitas dalam belajar mengajar agar aktivitas belajar di dalam kelas dapat dilakukan dengan maksimal.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang ditekankan kepada siswa dalam pemindahan pengetahuan dari guru tersebut. Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam dunia pendidikan serta menjadi kegiatan yang sangat penting dan tidak boleh terlewatkan.

Tujuan dari pembelajaran terdapat dalam sebuah tulisan dari Ubabuddin yakni ialah tercantum di RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran). Ada Sembilan cara pengembangan RPP yakni: *Pertama*, mengisi kolom identitas; *Kedua*, menentukan waktu pembelajaran; *Ketiga*, menentukan standar kompetensi dasar; *Keempat*, perumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi; *Kelima*, mengenali materi standar berlandaskan materi pokok pembelajaran; *Keenam*, penentuan metode yang kemudian akan diterapkan; *Ketujuh*, menetapkan tahap-tahap pembelajaran; *Kedelapan*, memilih serta menetapkan sumber belajar apa yang akan diterapkan dan yang terakhir menyusun kriteria penilaian (Ubabuddin, 2019).

B. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan sistem yang dilaksanakan dengan tujuan agar tercapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Julaeh, 2019). Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam

berlangsungnya proses pembelajaran dengan tujuan agar tidak sulit memahami materi pelajaran.

Metode pembelajaran yang atraktif dan unik terutama pada mata pelajaran bahasa Arab dapat menarik perhatian peserta didik dan menjauhkan rasa bosan maka dibutuhkan metode pembelajaran dimana metode tersebut diharapkan membawa keadaan belajar yang baru supaya meminimalisir rasa bosan peserta didik serta mampu meningkatkan minat peserta didik kepada pelajaran bahasa Arab (Slamet, 2020). Metode memiliki sifat yang lebih terstruktur dan sempurna yang bertujuan supaya mampu memberikan kemudahan dalam suatu kegiatan tertentu.

Sebelum menentukan metode pembelajaran apa yang digunakan, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu perkara-perkara yang harus dicermati dalam pembelajaran yakni kegiatan belajar yang memungkinkan untuk dilakukan, menetapkan kegiatan yang tidak perlu dilakukan agar tercapai tujuan dari proses pembelajaran, serta dengan merencanakan dan menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik (Asra, 2019).

Dalam pembelajaran, terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan oleh pendidik, yakni: Metode ceramah adalah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyajikan bahan materi pembelajaran secara lisan kepada peserta didiknya (Sutikno, 2019). Metode ceramah berpusat kepada guru dalam proses pembelajarannya. Dimana siswa sebagai pendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru, menyimak serta mencatat hal-hal yang dirasa penting.

Metode tanya jawab, adalah penyajian pembelajaran berbentuk pertanyaan yang diberikan pendidik kepada peserta didik atau pertanyaan peserta didik yang kemudian dijawab oleh pendidik dengan benar (Sutikno, 2019). Dalam metode pembelajaran ini terjadi percakapan interaktif antara pendidik dengan peserta didik.

Metode demonstrasi, berupa sistem yang menerapkan alat peraga dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang pengaplikasiannya menggunakan alat-alat bantu pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang diinstruksikan.

Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem membentuk kelompok. Siswa akan diatur dalam beberapa kelompok dalam metode ini. Metode ini menekankan kerjasama dalam sebuah kelompok saat pembelajaran. Keberhasilan kerja kelompok bergantung kepada guru yang mengarahkan, ketua kelompok, serta keinginan masing-masing anggota kelompok (Sutikno, 2019). Selain di atas terdapat banyak metode pembelajaran lainnya yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya menyesuaikan antara materi yang akan diajarkan dengan metode yang diterapkan.

C. Metode Bernyanyi

Bernyanyi adalah aktivitas yang banyak disukai oleh sejumlah warga Indonesia terkhusus yang berusia anak-anak. Metode bernyanyi dapat diartikan dengan sistem pembelajaran yang menerapkan lagu untuk belajar siswa (Qomaruddin, 2017). Bernyanyi dalam pembelajaran dengan menerapkan syair-syair, adapun syair-syair itu diubah menyesuaikan bahan materi pembelajaran yang akan diinstruksikan oleh guru.

Para ahli berpendapat bahwa bernyanyi mampu menyebabkan keadaan saat belajar menjadi gembira dan antusias hingga peningkatan peserta didik mampu distimulasi secara sempurna (Ridwan, A. Fajar dan Awaluddin 2019). Selain itu, dengan bernyanyi para siswa/i secara tidak langsung akan melatih motorik, menimbulkan sikap percaya diri serta melatih kognitif mereka. Rasa percaya diri akan timbul jika dilakukan dengan waktu yang sering. Adapun manfaat dari penggunaan metode bernyanyi adalah: *Pertama*, mampu mengasah perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh; *Kedua*, mampu membangun keberanian; *Ketiga*, mampu menciptakan bakat; *Keempat*, mengasah mental dan peningkatan bahasa (Awaluddin, 2019).

Pembelajaran dengan sistem ini memprioritaskan pada menguatkan peserta didik agar mampu belajar dengan lebih aktif, mudah, dan tidak membosankan sehingga mereka akan lebih mengingat materi yang disampaikan (Qomaruddin, Ahmad 2017). Menyanyi juga memiliki manfaat, diantaranya mengenalkan suara sebagai bunyi, mengubah pelafalan kata yang salah, mengembangkan keahlian dalam berbahasa, membantu anak dalam hal mendengar, mengingat, menghafal, menggabungkan dan membuahkan suara bahasa, dan juga sebagai alat media pembelajaran (Qomaruddin, 2017).

Metode pembelajaran dengan bernyanyi juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode bernyanyi dalam pembelajaran, dapat merangsang imajinasi peserta didik, mampu memunculkan kreativitas peserta didik, memberikan stimulus yang lebih kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak agar lebih cepat, sebagai sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan daya tarik terhadap pembelajaran, menciptakan suasana humanis dalam pembelajaran, sebagai cara dalam mengingat materi pembelajaran, berkaitan dengan estetika dan perasaan pada diri anak, mendorong motivasi belajar (Julaeh, 2019).

Kelebihan metode bernyanyi untuk perkembangan pribadi siswa yaitu bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan, bernyanyi dapat menenangkan jiwa dan mengatasi kecemasan yang dimiliki siswa, bernyanyi merupakan bentuk mengungkapkan emosi, bernyanyi dapat menimbulkan rasa percaya diri, bernyanyi dapat memperkuat ingatan siswa, bernyanyi dapat membantu peningkatan keahlian berpikir dan kemampuan motorik siswa

dalam pembelajaran (Julaeh, 2019). Dengan bernyanyi siswa akan memperoleh banyak manfaat untuk pengembangan diri mereka. Bernyanyi juga aktivitas yang ringan dilakukan sehingga tidak akan menimbulkan kesulitan yang berat.

Kekurangan dari metode ini ialah siswa/i ditekankan untuk memiliki kesiapan dalam menyimpulkan pembelajaran dan kedewasaan mental untuk belajar, siswa harus memiliki rasa ingin untuk mengetahui kondisi sekitarnya dengan baik, dan jika kelas yang diterapkan dengan metode ini besar maka metode ini kurang baik untuk diterapkan (Julaeh, 2019). Kekurangan ini tidak lebih besar daripada kelebihan yang dimiliki metode bernyanyi. Jika metode bernyanyi dapat diterapkan di waktu dan kondisi yang tepat maka akan berdampak besar bagi siswa dalam proses pembelajaran.

D. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Peran pendidik sangat penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pendidikan. Guru akan lebih aktif pada awal proses pembelajaran yakni dari mulai menjelaskan materi dan menanyakan apakah siswa/i mampu memahami penjelasan yang dilakukannya. Guru juga memancing agar para siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan sistem menanyakan kepada peserta didik apa saja yang mereka ketahui mengenai materi tersebut. Dengan adanya pertanyaan, maka siswa/i akan menyampaikan argumennya masing-masing.

Dalam proses pembelajaran, guru bertugas merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menganalisis pembelajaran, dan memberikan umpan balik (Asra, 2019). Merencanakan pembelajaran merupakan tugas awal seorang guru. Sebelum memasuki kelas untuk melakukan pembelajaran, seorang guru harus menyiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran yang akan ia lakukan nantinya.

Hal ini sama dengan menyediakan senjata sebelum berperang. Perencanaan pembelajaran terdiri dari: tujuan yang akan ditetapkan dan dicapai dalam pembelajaran, materi apa yang sesuai dan dapat mengantarkan siswa agar mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bagaimana proses pembelajaran yang dirancang oleh guru agar terpenuhi tujuan yang ditetapkan, dan yang terakhir ialah bagaimana cara guru dalam menguji keahlian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Tugas dari seorang guru selanjutnya ialah melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran telah dirancang dan masuk di dalam RPP. Namun, untuk penerapannya memerlukan kondisi dan situasi yang baik. Dalam melaksanakan pembelajaran dapat berubah dari RPP. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketika terjadinya proses pembelajaran. Diantaranya ialah faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, dan faktor

lingkungan(Asra, 2019). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan situasi belajar yang baik agar para siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik pula.

Selain itu, seorang guru juga memiliki tugas dalam melakukan analisis pembelajaran. Adapun fungsi dari evaluasi ialah untuk mengetahui apakah peserta didik mampu memperoleh tujuan yang telah ditentukan, mampu mengetahui mengenai kondisi belajar yang telah diciptakan mampu membuat siswa memahami atau mengikuti pembelajaran dengan baik, mengetahui apakah prosedur pembelajaran berjalan dengan baik, dan yang terakhir ialah untuk mengetahui hambatan apa yang ada atau dialami siswa selama pembelajaran berlangsung(Asra, 2019).

Tugas terakhir seorang guru dalam pembelajaran ialah memberikan umpan balik. Umpan balik memiliki fungsi untuk menjaga antusias dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan ialah pembelajaran yang dilakukan dua arah oleh guru dan siswa. Jika hanya guru yang aktif dalam pembelajaran maka kurang baik bagi siswa. Guru harus mengupayakan untuk memberikan siswa umpan balik agar terjaga minat dan antusias dari siswa. Upaya ini dapat dilakukan dengan evaluasi yang kemudian diserahkan kepada siswa yang bersangkutan dengan memberikan penjelasan kepadanya(Asra, 2019).

Dalam tulisan ini, peneliti melakukan pengamatan di sebuah sekolah jenjang Mts yang pembelajaran bahasa Arab-nya menggunakan metode bernyanyi. Hasil ataupun efek dari penggunaan metode bernyanyi ketika pembelajaran akan ditekankan dalam tulisan ini.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa manusia atau sosial dengan mendeskripsikan secara menyeluruh menggunakan kata-kata, menyampaikan secara detail yang dicapai dari sumber informan dan dilaksanakan dalam latar setting yang alamiah(Fadli, 2021).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif karena terdapat keunikan dari metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Dikatakan unik karena dengan penerapan metode bernyanyi ini, siswa dengan mudah mengingat kosakata-kosakata didalam lagu tersebut. Hal ini dapat dilihat dari lirik lagu bahasa Indonesia yang sudah diubah dengan kosakata bahasa Arab dan juga masih banyak hal aktivitas lain yang dapat mendukung siswa dalam belajar berbahasa Arab. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini membutuhkan subjek penelitian secara langsung yang dapat dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian. Subjek penelitian bertujuan

untuk memberikan informasi terkait pembelajaran atau kegiatan bahasa Arab di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Subjek penelitian ini adalah Guru Bahasa Arab.

Hasil Pembahasan

Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Mts Al-jam'iyatul Washliyah Tembung adalah metode bernyanyi, karena bernyanyi merupakan aktivitas yang banyak peminatnya, tidak hanya dikalangan anak-anak melainkan dalam berbagai umur, sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab siswa dengan mudah memahami kosakata serta meningkatkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Peneliti menemukan beberapa temuan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab menerapkan metode bernyanyi yaitu peserta didik akan lebih mudah menghafal kosakata-kosakata bahasa Arab. Banyak lagu-lagu bahasa Indonesia yang liriknya diubah atau bahkan diganti dengan kata-kata bahasa Arab. Kreativitas guru dilatih dalam hal ini. Selain lebih mudah dalam menghafal kosakata, siswa/i akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak akan jenuh jika metode ini diterapkan dan tentunya dengan pembawaan guru yang menyenangkan. Penelitian dilakukan di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Dari penelitian tersebut peneliti mendapatkan data bahwasannya siswa/i mampu memahami mata pelajaran bahasa Arab tentang jam (الساعة) yang juga disertakan dengan menyanyikan lagu agar memperkuat hafalan tentang jam.

A. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Pada umumnya, seseorang baik berusia anak-anak atau dewasa ketika mendengar lagu akan terlintas bahwa hal ini merupakan sesuatu yang menyenangkan dan dapat menghilangkan rasa bosan. Maka dari itu pendidik harus benar-benar memilih lagu mana yang mampu membuat peserta didik memahami isi lagu dan mudah melafalkan lirik lagu tersebut terkhusus pada peserta didik Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah tembung.

Sesuai dengan pernyataan ini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi pendidik yaitu diharapkan pendidik mampu mempersiapkan lagu yang benar-benar diperuntukkan bagi peserta didik tingkat pemula yang akan dilaksanakan saat kelas berlangsung (Awaluddin, 2019). Peneliti melaksanakan pengamatan yang berkaitan dengan metode pembelajaran bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dimana guru akan menginstruksikan mengenai pembelajaran

mengenai jam. Sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik memaparkan mengenai pengimplementasian tahap pembelajaran. Terdapat bahan yang digunakan yakni materi yang ingin ditulis dan kosakata tersebut ditulis disebuah papan tulis yang kemudian akan dibacakan pendidik dan siswa/i menghafal menggunakan nada lagu delman.

Hal tersebut dilakukan sebelum bernyanyi supaya siswa/i tidak melakukan kesalahan dalam penyebutan kosakata yang sama sekali belum pernah didengar sebelumnya, dan juga agar pendidik tidak mengulang kembali kosakata yang ingin dihafalkan siswa/i karena menghafal juga membutuhkan proses yang mudah terutama pada pemula.

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilaksanakan pendidik selama pembelajaran berlangsung, yakni: *Pertama*, memberikan sebuah salam kepada peserta didik, membiasakan berdoa baik sebelum maupun sesudah belajar, kemudian menyanyikan lagu yang berjudul jam dengan nada lagu delman; *Kedua*, pendidik menjelaskan mengenai jam dan peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik; *Ketiga*, pendidik memperlihatkan ilustrasi terkait jam pada peserta didik; *Keempat*, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mendengarkan dan juga mengulang ketika pendidik telah selesai untuk menyanyikan lagu yang berjudul jam menggunakan bahasa Arab dengan nada lagu delman; *Kelima*, peserta didik dapat mencontoh lagu yang dinyanyikan oleh pendidik secara bertahap hingga mampu menyesuaikan apa yang diinstruksikan oleh pendidik; *Keenam*, kemudian pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai jam yang sebelumnya sudah dipraktekkan oleh pendidik; *Ketujuh*, kemudian pendidik menyebutkan hal yang berkaitan dengan jam menggunakan bahasa Arab; *Kedelapan*, peserta didik mencontohkan serta mengucapkan kata perkata yang telah dahulu disebutkan pendidik, pendidik diharapkan mengamati pelafalan peserta didik yang tidak sesuai; *Kesembilan*, pendidik mengamati, memberikan penilaian serta menelaah hasil pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bernyanyi. Berikut merupakan lagu berjudul “Jam” dengan nada lagu delman yang digunakan dalam metode bernyanyi di kelas VIII-5 Mts Al-Jami’iyatul Washliyah Tembung.

الساعة

الساعة Artinya pukul atau jam ~ الساعة الواحدة Artinya pukul satu
الساعة الثانية Artinya pukul dua ~ الساعة الثالثة Artinya pukul tiga
الساعة الرابعة Artinya pukul empat ~ الساعة الخامسة Artinya pukul lima
الساعة السادسة Artinya pukul enam ~ الساعة السابعة Artinya pukul tujuh
الساعة الثامنة Artinya pukul delapan ~ الساعة التاسعة Artinya pukul sembilan

الساعة التاسعة Artinya pukul sembilan ~ الساعة العاشرة Artinya pukul sepuluh

الساعة الحادية عشرة Pukul berapa? ~ Artinya pukul sebelas

الساعة الثانية عشرة Pukul berapa? ~ Artinya pukul dua belas.

Saat pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yang membuat siswa/i tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Saat bernyanyi, siswa/i juga bersemangat mengikuti instruksi yang dilakukan guru. Namun sebelum menyanyikan sebuah lagu pendidik memberikan kosakata-kosakata beserta artinya kepada siswa/i untuk dihafal sebelum bernyanyi dan memperkuat hafalan dengan menggunakan nyanyian. Setelah selesai menyanyi bersama, guru memerintahkan kepada siswa/i untuk menyebutkan kata apa saja yang mereka dengar beserta arti dari kosakata bahasa Arab yang telah dinyanyikan. Tentunya hal ini membuat siswa/i mengulang nyanyian sebelum menjawab pertanyaan dari guru, pengulangan ini dapat dilakukan di dalam hati maupun diucapkan lisan.

Hasil yang peneliti temukan dalam pengamatan ialah siswa/i kelas VIII-5 Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung cukup mahir dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka mampu mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru dengan baik dan benar walaupun sebagian siswa/i cukup kesulitan baik dalam melafalkan kosakata bahasa Arab, sulit menyesuaikan nada lagu maupun menghafal kosakata dalam bahasa Arab. Metode bernyanyi yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang cukup besar pada siswa/i kelas VIII-5 Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dalam hal menghafal kosakata bahasa Arab dibandingkan dengan metode ceramah, dimana pendidik hanya sekedar memaparkan materi yang terdapat didalam buku bahan ajar. Kebalikan dari metode bernyanyi, siswa/i akan dengan mudah jenuh dan bosan mendengar penjelasan guru terutama bagi mereka yang dari awal tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab.

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab akan mudah diterima serta dipahami siswa/i apabila menggunakan metode yang tepat. Penelitian yang dilakukan di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung menunjukkan bahwa guru bahasa Arab dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi agar para siswa/inya dapat memahami pembelajaran tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi ternyata lebih efektif diterapkan di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung daripada metode ceramah. Mengingat

belajar dengan metode bernyanyi akan lebih menyenangkan. Ingatan siswa/i akan lebih tajam mengenai kosakata yang dinyanyikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, S. dan. (2019). *Metode Pembelajaran*. Cv. Wacana Prima.
- Awaluddin, R. dan A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa ARab di Raudatul Athfal. *Didakta:Jurnal Kependidikan, Volume 13*,.
- Djamaruddin, A. dan W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Cv. Kaafah Learning Center.
- Fadli, R. M. (2021). Memahami Desain Mode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Vol.21, No.*
- Julaeh, T. (2019). *Penerapan Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di Sekolah Rasmitham Wittaya (Selatan Thailand)*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Qomaruddin, A. (2017). Implementasi metode bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat. *Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No.*
- Slamet, S. (2020). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'arif Suka Slamet Indramayu. *Syntax Ildea, Vol. 2, No.*
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (P. Hadisaputra (ed.)). Holistica.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif, Vol. 5, No.*